

PENGELOLAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA SMA/SMK WILAYAH PERBATASAN

Mohammad Rifat¹, Puji Rahmawati², Lilian Slow³, Septian Peterianus⁴, Vera Riyanti⁵

Universitas Tanjungpura¹, STKIP Melawi^{2,3,4,5}
Mohammad.rifat@fkip.untan.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mensistematisasikan isu-isu teoretis dan praktis dasar, melakukan survei menyeluruh terhadap kondisi dalam pengajaran Matematika, serta mengusulkan Tindakan pengelolaan pengajaran untuk siswa SMA dan SMK di Kecamatan Sekayam dan Entikong, Wilayah Perbatasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan instrument survei. Subjek penelitian ini berjumlah 260 responden, terdiri dari 20 administrator sekolah, 40 guru, 200 siswa di 5 SMA dan SMK. Hasil survei menunjukkan bahwa administrator, guru, dan siswa, semuanya memiliki persepsi positif terhadap pentingnya kegiatan mengajar dan belajar Matematika, kelompok guru dan siswa menganggap tingkat pelaksanaan arahan dan manajemen kegiatan pembelajaran Matematika saat ini berada pada tingkat Baik, dan pengajaran sesuai dengan program Kementerian Pendidikan R.I berjalan dengan baik. Meskipun hasil survei menunjukkan penilaian baik, namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran matematika, yaitu: 1) diadakan pemerataan kegiatan seminar dan pelatihan peningkatan profesional yang serius pada guru-guru matematika SMK dalam penggunaan fasilitas dan peningkatan kualitas pembelajaran; 2) adanya persamaan persepsi terkait dokumen-dokumen inovasi antara Dinas Pendidikan, Tim Manajemen dan Guru; 3) ada sistem yang mempermudah administrasi yang bersifat komprehensif dan terkait erat dengan kinerja sekolah; dan 4) Perlu ada pemantauan atau moitoring dan evaluasi terhadap sekolah secara merata dan rutin.

Kata Kunci: Pengelolaan Pembelajaran, Pemecahan Masalah, Matematika SMK.

ABSTRACT

This study aims to systematize basic theoretical and practical issues, conduct a comprehensive survey of conditions in Mathematics teaching, and propose teaching management measures for senior high school and vocational school students in Sekayam and Entikong sub-districts, Border Region. The method used in this study is qualitative, using a survey instrument. The research subjects consisted of 260 respondents, comprising 20 school administrators, 40 teachers, and 200 students from 5 senior high schools and vocational schools. The survey results showed that administrators, teachers, and students all had a positive perception of the importance of teaching and learning mathematics. The teachers and students considered the current level of implementation of mathematics teaching and

learning activities to be good, and that teaching in accordance with the Indonesian Ministry of Education's program was running well. Although the survey results show a good assessment, there are several things that need to be improved in the mathematics learning process, namely: 1) the equal distribution of seminars and serious professional development training for vocational school mathematics teachers in the use of facilities and improving the quality of learning; 2) There should be a common understanding of innovation documents between the Education Office, the Management Team and Teachers; 3) There should be a system that facilitates comprehensive administration and is closely related to school performance; and 4) There should be monitoring and evaluation of schools in a uniform and routine manner.

Keywords: *Learning Management, Problem Solving, High and Vocational School.*

PENDAHULUAN

Program Pendidikan Matematika Indonesia menandai langkah penting dalam mengubah pelaksanaannya, dari hanya memberikan pengetahuan menjadi pendidikan yang berkembang secara menyeluruh, terutama dalam kualitas dan kemampuan (Rif'at, 2007). Hal ini sejalan dengan pendapat Rozi (2020) bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mengubah perilaku siswa, akan tetapi tujuan pembelajaran yakni sikap dan mental sehingga menjadi seseorang yang professional.

Selain itu, berbagai inovasi program dan kurikulum terus berkembang ke arah pengembangan kapasitas dan kualitas siswa. Begitu juga mengenai metode penilaian yang mendukung pengembangan kualitas dan kemampuan siswa. Semua itu merupakan preferensi dan upaya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan maksimal dan menjadi warga negara dengan kualitas dan kemampuan kompetitif (UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012).

Dalam sistem pendidikan nasional, jenjang SMK juga mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi atau pelatihan kejuruan, dengan

memperhatikan kemampuan, sumber daya, keadaan siswa, dan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Dari aspek tersebut, mata pelajaran matematika dalam kurikulum SMK seharusnya berfungsi sebagai alat bantu, tidak hanya untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sesuai untuk proses pembelajaran yang membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan secara mandiri. Selain itu, matematika juga berperan dalam pembentukan kepribadian, peningkatan kapasitas intelektual, serta menumbuhkan kualitas dan kebajikan yang diperlukan siswa untuk menjadi pekerja yang bermutu (Fitz Simons, 1998).

Akan tetapi, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa di banyak sekolah menengah kejuruan, guru tidak benar-benar tertarik dalam mengajar matematika dalam arah pengembangan kapasitas dan belum mempromosikan kepositifan, kemandirian, dan kreativitas, sementara siswa masih kurang memiliki keterampilan untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan nyata (Sudiansyah, 2023). Berangkat dari

alasan-alasan tersebut, masalah "Mengelola kegiatan pembelajaran matematika untuk siswa SMK dipilih sebagai judul penelitian dengan harapan dapat memberikan lebih banyak langkah dalam mengelola kegiatan pembelajaran guna memenuhi tujuan, meningkatkan kualitas, dan menciptakan kondisi yang menguntungkan, serta mendorong pengembangan pendidikan saat ini dan jangka panjang.

Matematika di SMK mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dan banyak sekali penerapannya dalam kehidupan, beserta pengetahuan dan keterampilan matematika dasar yang membantu siswa dalam belajar. Matematika bagi siswa SMK adalah memecahkan masalah kehidupan nyata secara sistematis dan akurat, sekaligus memberikan kontribusi bagi perkembangan sosial.

Lebih jauh lagi, Matematika (SMK) juga memberikan kontribusi bagi pembentukan dan pengembangan kualitas utama, kemampuan umum dan keterampilan, dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan menerapkan matematika ke dalam praktik, menciptakan hubungan antar-ide matematika dengan praktik, antara matematika dengan mata pelajaran lain, khususnya dengan mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi, Teknologi, Informatika atau pendidikan STEM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Matematika). Selain itu, matematika membantu siswa memahami secara sistematis konsep, prinsip, dan aturan matematika yang paling dibutuhkan oleh setiap orang, sebagai landasan pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya atau dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan

hasil penelitian Pangesti, et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat direkomendasikan untuk membuat siswa berpikir reflektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Tujuan Kegiatan Pembelajaran Matematika di SMK adalah Pertama, memberikan kontribusi pada pembentukan dan pengembangan kapasitas matematika dengan persyaratan mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan, bernalar saat memecahkan masalah, membuktikan proposisi matematika yang tidak terlalu rumit, mampu menggunakan model matematika (rumus matematika, persamaan aljabar, representasi, dan sebagainya) untuk menggambarkan situasi yang muncul dalam beberapa masalah praktis.

Selain itu, mampu menggunakan bahasa matematika dalam kombinasi dengan bahasa sehari-hari untuk mengekspresikan konten matematika serta menunjukkan bukti, metode, dan hasil penalaran dan menyajikan ide-ide. Dan, mengetahui cara menggunakan alat dan sarana matematika untuk melakukan tugas pembelajaran atau untuk mengungkapkan argumen dan pembuktian matematika.

Kedua, memberikan pengetahuan dan keterampilan matematika dasar tentang Bilangan dan Aljabar: Sistem bilangan (dari bilangan asli hingga bilangan riil); menghitung dan menggunakan alat hitung; bahasa dan simbol aljabar; mengubah ekspresi aljabar, persamaan, sistem persamaan, pertidaksamaan; dan menggunakan bahasa fungsional untuk menggambarkan (memodelkan) beberapa proses dan fenomena dalam

praktik. Untuk Geometri dan Pengukuran meliputi Geometri Visual dan Geometri Bidang.

Geometri visual terus menyediakan bahasa, simbol, dan deskripsi (pada level visual) dari objek kehidupan nyata (bentuk datar, kubus); membuat beberapa model geometri umum; menghitung beberapa elemen geometri; mengembangkan imajinasi spasial; memecahkan masalah praktis dan sederhana, menyediakan pengetahuan dan keterampilan (pada level penalaran logis) tentang hubungan geometri dan bentuk bidang umum (titik, garis, sinar, ruas garis, sudut, dua garis sejajar, segitiga, segi empat, lingkaran). Dan, Statistika dan Probabilitas: Mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyajikan, menganalisis, dan mengolah data; menganalisis data; mengenali kaidah statistika sederhana dalam praktik; menggunakan statistika untuk memahami konsep dasar tentang probabilitas empiris suatu kejadian dan probabilitas suatu kejadian; dan mengenali makna probabilitas dalam praktik.

Statistika dan Probabilitas harus memberikan kontribusi untuk membantu para siswa memiliki pemahaman awal mengenai karir yang berhubungan dengan matematika, memiliki bimbingan karir berdasarkan kemampuan, minat, kondisi dan situasi sendiri dan mendapatkan orientasi setelah sekolah (melanjutkan pendidikan tinggi, pelatihan kejuruan atau berpartisipasi dalam kehidupan kerja).

Pembelajaran matematika di SMK bersifat inovatif dalam arah mempromosikan sikap positif, disiplin diri, inisiatif, kreativitas, belajar mandiri, dan keterampilan penerapan

praktis, yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran Bagariang et al (2025).

Metode ini adalah yang memengaruhi emosi, mendatangkan kegembiraan, menciptakan minat belajar, dan memanfaatkan teknologi terkini, yang mengatasi gaya pengajaran tradisional, mempromosikan kapasitas belajar mandiri dan pembelajaran seumur hidup di era ledakan informasi, serta meningkatkan pembelajaran individu yang dikombinasikan dengan kerja sama.

Guru harus memperhatikan beberapa metode pembelajaran dan teknik pengajaran agar dapat memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam proses pembelajaran matematika di SMK. Berikut metode-metode pembelajaran yang ditawarkan: 1) Metode pengajaran bertanya dan menjawab, serta diskusi; 2) Metode mengajar untuk menemukan dan memecahkan masalah; 3) Pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil; dan 4) Pembelajaran berbasis proyek.

Pengelolaan kegiatan mengajar matematika menurut Rif'at & Siregar (2024) menyatakan bahwa tujuan manajemen pendidikan matematika adalah keadaan masa depan yang diinginkan bagi sistem pendidikan, bagi sekolah (yang merupakan unit dari sistem), atau bagi beberapa parameter utama sistem pendidikan sekolah. Sementara, tujuan pengelolaan kegiatan pembelajaran matematika di SMK, selain memastikan bahwa kegiatan pengajaran berlangsung secara efektif dan efisien, memenuhi tujuan pendidikan bagi siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, juga berfokus pada pengembangan kompetensi yang diperlukan, kemampuan untuk menerapkan

pengetahuan matematika dalam pembelajaran dan kehidupan nyata.

Dalam proses pencapaian tujuan, guru perlu sepenuhnya menyadari tujuan langsung dalam jangka waktu tertentu dan, pada saat yang sama, memvisualisasikan tujuan jangka panjang yang perlu dicapai. Yaitu untuk memastikan implementasi konten, program, dan rencana pengajaran sesuai dengan kerangka distribusi program dan instruksi dari Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah R.I. Kemudian membawa hasil praktis, meningkatkan kualitas komprehensif sesuai tujuan, dan memahami secara menyeluruh reformasi fundamental pendidikan yang komprehensif sehingga siswa dengan kuat memahami pengetahuan dasar dan akurat, memperoleh keterampilan yang diperlukan, tahu bagaimana menerapkan pengetahuan matematika ke dalam kehidupan nyata (Qiu, 2025).

Pelaksanaan inspeksi dan evaluasi berupa komentar atas hasil RPP⁺. Inspeksi berdasarkan program dan rencana yang telah ditetapkan, yang menggunakan kriteria dan standar khusus untuk setiap kegiatan, dapat bersifat kualitatif, kuantitatif atau diakui oleh individu, kelompok dan masyarakat dalam keadaan tertentu. Pekerjaan inspeksi dan evaluasi pelaksanaan pengajaran matematika dalam rangka pengembangan kapasitas siswa di SMK membantu kepala sekolah untuk segera mendeteksi dan mengoreksi penyimpangan dan kesalahan dalam proses pelaksanaan rencana dari awal sampai akhir.

Untuk melaksanakan tugas ini dengan baik, kepala sekolah perlu (Harold et al., 2022) Mengembangkan kriteria untuk mengevaluasi capaian pembelajaran siswa sesuai dengan orientasi pengembangan kapasitas dan

tujuan yang dibutuhkan dari mata pelajaran, setiap kegiatan, pada setiap waktu; 2) Menerapkan dan membimbing guru dan siswa secara menyeluruh untuk melaksanakan ketentuan tentang ujian, tes, penilaian, dan pemberian nilai siswa secara ketat sesuai dengan ketentuan yang berlaku; 3) Membangun kekuatan evaluasi yang bereputasi untuk setiap kegiatan; 4) Menggunakan berbagai bentuk pengujian dan evaluasi aktivitas belajar siswa; 5) Mengelola ujian untuk satu periode tertentu; 6) Mengecek kesesuaian kegiatan pengajaran dengan orientasi pengembangan kapasitas guru untuk melaksanakan tujuan pendidikan matematika; dan 7) Memeriksa dan mengevaluasi sikap mental siswa, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan tingkat pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang perlu dibentuk.

Pengelolaan kegiatan pembelajaran matematika bagi siswa di SMK merupakan topik yang menjadi perhatian luas di seluruh dunia. Triwiyanto & Kusumaningrum (2025) menyinggung tentang pengelolaan sekolah pada abad ke-21. Mereka menyatakan bahwa pengelolaan sekolah memberikan informasi tentang aspek-aspek manajemen pendidikan dan untuk membantu para pengelola sekolah agar lebih memahami tantangan dan peluang dalam sektor pendidikan kontemporer. Selain itu, Putri, et al.. (2025) menyatakan bahwa dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, peran kepemimpinan dan pengelolaan sekolah difokuskan pada kepala sekolah dan peran kepala sekolah secara bersamaan. Kepala sekolah juga merupakan orang yang memimpin dan mengelola perubahan di sekolah.

Murphy (2005) menyatakan bahwa, dalam praktik, peran peningkatan mutu sekolah yang dikelola oleh tim manajemen, seperti ketua kelompok keahlian telah dieksplorasi selama beberapa waktu. Misalnya, Xukhomlinxki (2015) mengangkat isu manajemen kepala sekolah, yakni menegaskan tugas antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Para penulis tersebut sepakat bahwa Kepala Sekolah harus menjadi pemimpin yang komprehensif dan mengambil tanggung jawab utama untuk manajemen sekolah. Mengenai pengorganisasian mata pelajaran dan analisis pedagogisnya, Xukhomlinxki (2015) menekankan aktivitas observasi kelas dan cara analisis pedagogis pelajaran bagi *guru*.

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran matematika SMK di Entikong. Penelitian tertarik berdasarkan fakta pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daryana pada tahun 2017, yang memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran sangat memperhatikan aspek-aspek pembelajaran, diantaranya dengan manajemen yang efektif dan pengelolaan kelas; 2) Pelaksanaan pembelajaran selalu diawali dengan pembiasaan oembentukan karakter; 3) Hasil penilaian pengetahuan diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang berupa proyek dan aktivitas siswa, sedangkan sikap menggunakan jurnal.

Selanjutnya, penelitian Sari, et al.. (2025) menyebutkan bahwa guru menggunakan pendekatan kreatif dan inovatif, seperti senam pagi (*Brain Gym*) untuk meningkatkan fokus, *ice breaking* untuk menjaga suasana belajar yang menyenangkan, pembelajran kelompok untuk meningkatkan

keaktifan siswa dalam berkolaborasi, serta apresiasi yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi operasi hitung campuran.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran matematika di SMK wilayah perbatasan Entikong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan analisis hasil survei kepada mahasiswa. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pengelolaan kegiatan pembelajaran matematika bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan efektivitas pada tatanan pendidikan, mencakup tiga tujuan khusus, yaitu (1) mensistematisasikan dasar teoritis untuk mengelola kegiatan pembelajaran matematika, (2) melakukan survei tentang status terkini pengelolaan kegiatan tersebut, dan (3) mengusulkan tindakan untuk mengelolanya. Penelitian ini dilakukan dari pertanyaan: “Bagaimana situasi kegiatan pembelajaran matematika di SMK?”

Terdapat 4 SMK Negeri di Kabupaten Sanggau. Sampai tahun 2024, telah dilakukan pengembangan

jaringan sekolah dan ruang kelas; pengalokasian lahan di area perencanaan baru, yakni yang ke-5 adalah SMK Negeri 1 di Kecamatan Tayan Hulu. Studi ini dilakukan di 5 SMK Negeri tersebut. 20 administrator sekolah, 40 guru, dan siswa berjumlah 200 orang di 5 SMK.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang status terkini manajemen kegiatan pembelajaran matematika di SMK Negeri tersebut. Perhitungan atas data yang dikumpulkan menggunakan SPSS IBM Statistic 25. Untuk 4 level, penilaian setiap butir kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Kriteria penilaian untuk 4 level

Leve	Penilaian	Kriteria Level
4	Baik/Sangat Sering/Sangat Penting/Sangat Perlu	3,26 – 4
3	Netral/Teratur/Penting/Perlu	2,51 – 3,25
2	Lulus/Jarang sering/Kurang penting/Kurang perlu	1,76 – 2,50
1	Tidak memuaskan/Tidak diterapkan/Tidak penting/Tidak sering	< 1,75

Sedangkan untuk 5 level, penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Kriteria penilaian untuk 5 level

Level	Penilaian	Kriteria Level
1	Tidak memuaskan	< 1,80
2	Lemah atau kurang	1,81 – 2,60
3	Rata-rata	2,61 – 3,40
4	Netral	3,41 – 4,20
5	Baik	4,21 – 5,00

HASIL PENELITIAN

Situasi saat ini tentang kesadaran akan kepentingan kegiatan pembelajaran matematika

Kegiatan pengajaran Matematika dianggap sangat penting. Hal ini tercermin dari tingginya kesadaran para pengelola dan guru dalam proses pendidikan dan perkembangan siswa. Matematika bukan hanya bagian penting dari kurikulum tetapi juga merupakan dasar bagi siswa untuk mengembangkan logika, berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah. Ini berarti perlu ada investasi dan perhatian khusus dalam pengajaran dan pembelajaran. Matematika, membantu siswa membangun dasar yang kokoh untuk perkembangan akademik dan kesuksesan di masa depan.

Tabel 3.
Kesadaran menejer dan guru tentang kegiatan pembelajaran

Responden	N	Mean	SD	Level
Menejer Sekolah	20	2,40	0,52	Sangat Penting
Guru	40	3,76	0,43	Sangat Penting
Siswa	200	3,75	0,51	Sangat Penting
Total		3,30	0,49	Sangat Penting

Situasi aktual implementasi isi pembelajaran

Survei kondisi saat ini mengenai tingkat pelaksanaan manajemen pembelajaran konten Matematika merupakan studi penting untuk memahami bagaimana guru dan administrator mengevaluasi dan melaksanakan kegiatan dalam manajemen proses pembelajaran. Dengan menganalisis data dari evaluasi guru dan administrator, dapat diketahui

kekuatan dan area yang perlu perbaikan dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan manajemen, sehingga dapat memberikan rekomendasi dan langkah-langkah spesifik untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan kondisi belajar terbaik bagi siswa.

Tabel 4.
Situasi Aktual Tentang Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Isi	N	Mean			SD			Level
		Menejer	Guru	Total	Menejer	Guru	Total	
1	60	5,00	4,71	4,85	0,00	0,55	0,28	Baik
2	60	4,80	4,71	4,76	0,42	0,59	0,51	Baik
3	60	4,90	4,69	4,80	0,32	0,60	0,46	Baik
4	60	5,00	4,80	4,90	0,00	0,50	0,25	Baik
5	60	4,70	4,69	4,70	0,48	0,60	0,54	Baik
Rerata Total		4,88	4,72	4,80	0,24	0,57	0,41	Baik

Isi pada tabel 4 terdiri dari 5 poin situasi aktual tentang evaluasi kegiatan pembelajaran: 1) Mengarahkan dan mengembangkan rencana pembelajaran; 2) Mengarahkan organisasi dan

pelaksanaan kegiatan pengajaran; 3) Mengimplementasikan manajemen kegiatan pembelajaran; 4) Mengarahkan inspeksi dan evaluasi kegiatan pengajaran; dan 5) Mengelola fasilitas, menggunakan peralatan dan menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Situasi aktual arah dan pengelolaan kegiatan pembelajaran

Arah yang dievaluasi mencakup pelaksanaan program, perencanaan pelajaran, desain pelajaran, bimbingan siswa, penggunaan teknologi dalam pengajaran, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengalaman. Hasil survei memberikan informasi yang diperlukan untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas manajemen dan pengajaran Matematika di SMK.

Tabel 5.
Penilaian Menejer dan Guru Tentang Implementasi Pembelajaran

Isi	N	Mean			SD			Level
		Menejer	Guru	Total	Menejer	Guru	Total	
1	60	5,00	4,89	4,95	0,00	0,32	0,16	Baik
2	60	4,80	4,76	4,78	0,42	0,43	0,43	Baik
3	60	4,60	4,76	4,68	0,52	0,53	0,53	Baik
4	60	4,60	4,60	4,60	0,52	0,50	0,51	Baik
5	60	4,50	4,58	4,64	0,53	0,50	0,52	Baik
6	60	4,70	4,69	4,70	0,48	0,51	0,50	Baik
Rerata Total		4,70	4,71	4,71	0,41	0,47	0,44	Baik
7	60	4,70	4,64	4,67	0,48	0,48	0,48	Baik
Rerata Total		4,70	4,68	4,70	0,45	0,48	0,46	Baik

Penilaian Menejer dan Guru Tentang Implementasi Pembelajaran terdiri dari beberapa poin penilaian, yaitu: 1) Mengarahkan pengajaran sesuai dengan kurikulum dan peraturan Kementerian Pendidikan Nasional; 2) Mengarahkan guru untuk merencanakan pembelajaran dan memilih metode,

teknik, serta bentuk organisasi pengajaran yang sesuai; 3) Mengarahkan guru untuk merancang dan melaksanakan pelajaran; 4) Mengarahkan guru untuk membimbing dan berinovasi dalam gaya belajar siswa; 5) Mengarahkan guru untuk membantu siswa belajar secara aktif; 6)

Mengarahkan penggunaan peralatan mengajar dan penerapan teknologi informasi dalam pengajaran; dan 7) Mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengalaman langsung.

PEMBAHASAN

Tabel 3 memberikan informasi tentang tingkat kesadaran pengelola sekolah (administrator/staf), guru, dan siswa mengenai pentingnya kegiatan pembelajaran Matematika. Hasilnya menunjukkan bahwa skor keseluruhan adalah $M = 3,30$; $SD = 0,49$, yang menunjukkan bahwa kesadaran responden survei berada pada tingkat yang sangat penting. SD keseluruhan kurang dari 1,0, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara responden penelitian, dan semuanya konsisten dengan isi dari pertanyaan penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa para administrator, guru, dan siswa, semuanya memiliki persepsi positif terhadap pentingnya kegiatan mengajar dan belajar Matematika. Berdasarkan komentar tersebut, dapat diajukan usulan untuk terus memperkuat langkah-langkah dukungan dan mengembangkan program pendidikan untuk pendidikan matematika di SMK guna memastikan bahwa para administrator, guru, dan siswa terus menyadari pentingnya mata pelajaran ini serta memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Hasil survei pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan manajemen pengajaran konten Matematika di SMK saat ini berada pada tingkat Baik dengan $M = 4,80$. Rata-rata skor umum setiap item penelitian juga berada pada tingkat Baik. Simpangan baku (SD) adalah 0,41, dan skor setiap komponen kurang

dari 1,0, yang menunjukkan bahwa konten survei dapat diandalkan dan tidak ada perbedaan pendapat.

Rata-rata skor baik manajer maupun guru adalah $M = 4,70$, yang berarti kedua kelompok guru dan siswa menganggap tingkat pelaksanaan arahan dan manajemen kegiatan pembelajaran Matematika saat ini berada pada tingkat Baik. Simpangan baku (SD) semuanya kurang dari 1,0, sehingga responden penelitian sepakat dengan isi pertanyaan penelitian, dan tidak ada jawaban yang menyimpang.

Selain itu, dari tabel 5, Rata-rata pada setiap isi dari setiap pertanyaan survei berkisar antara 4,50 hingga 5,00. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa isi pertanyaan survei telah dibuat dengan tepat dan baik. Secara khusus, isi 1 "Mengarahkan pengajaran sesuai dengan kurikulum dan peraturan dari Kementerian Pendidikan Nasional R.I" sangat dihargai oleh kedua kelompok penelitian, manajer, dan guru, dengan skor manajer $M = 5,00$ dan guru $M = 4,89$. Dengan demikian, kedua kelompok sepakat dengan isi pertanyaan penelitian dan menyatakan bahwa pengajaran sesuai dengan program Kementerian Pendidikan R.I berjalan dengan baik. Mereka juga menegaskan bahwa program ini efektif untuk siswa yang mempelajari Matematika.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dilihat bahwa situasi kegiatan pembelajaran matematika di SMK dapat dirangkum dalam 3 hal yaitu: kekuatan, keterbatasan dan penyebab keterbatasan.

Berdasarkan hasil survei dan pengamatan peneliti, Dinas Pendidikan Kabupaten Sanggau sudah memberikan perhatian pada kegiatan pembelajaran matematika di SMK wilayah perbatasan

Entikong, namun masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaannya, yaitu guru matematika belum memaksimalkan penggunaan peralatan dan fasilitas. Hal ini dikarenakan peralatan dan fasilitas yang tersedia kurang memiliki keseragaman sehingga dalam pelaksanaannya menjadi ambigu dan susah dalam menilai keunggulan ataupun kekurangannya.

Selain itu, pandangan yang kurang sejalan antara Dinas pendidikan, tim manajemen sekolah dan guru dalam hal mencapai tujuan pembelajaran. Tim manajemen sudah bersifat dinamis dan kreatif, namun guru masih kurang dalam penerapannya dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan kegiatan pelatihan-pelatihan dan seminar yang diikuti guru belum rutin dan tidak berfokus pada peningkatan kualitas dan hanya bersifat formalitas saja.

Dokumen-dokumen inovasi pendidikan masih terlalu lambat sampai kepada guru-guru, sehingga penerapannya ke sekolah-sekolah cukup lamban. Hal ini disebabkan oleh kurang keseragaman dan sistemnya dirasa terlalu berat secara administrative, tidak komprehensif dan tidak terkait erat dengan kinerja sekolah. Masih terdapat sekolah-sekolah yang memiliki pengelola kurang bertanggungjawab, tidak menjalankan perannya, dan memiliki keterbatasan biaya, sehingga sulit untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran matematika.

Penelitian oleh Putranti (2024) menunjukkan bahwa sekolah di daerah perbatasan memiliki tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, akses pendidikan yang sulit, serta kesenjangan sosial ekonomi yang berdampak pada kualitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang efektif perlu

didukung oleh manajemen pendidikan yang baik serta peningkatan dukungan fasilitas dan sumber daya agar kualitas pembelajaran di wilayah perbatasan dapat lebih merata dengan daerah lain.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran matematika karena siswa dilibatkan secara aktif dalam memecahkan permasalahan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga bagaimana guru merancang pengalaman belajar yang mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran Romana et al. (2022). Lebih lanjut Penelitian yang dilakukan oleh Rofiah et al. (2022). menunjukkan bahwa pendampingan belajar matematika dapat memperdalam pemahaman materi serta meningkatkan semangat belajar siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika yang sering dianggap sulit. Dengan demikian, pengelolaan kegiatan pembelajaran matematika di wilayah perbatasan perlu melibatkan berbagai strategi, seperti penggunaan model pembelajaran inovatif, penyediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan pendampingan belajar agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Hasil survei menunjukkan bahwa administrator, guru, dan siswa, semuanya memiliki persepsi positif terhadap pentingnya kegiatan mengajar dan belajar Matematika, kelompok guru dan siswa menganggap tingkat

pelaksanaan arahan dan manajemen kegiatan pembelajaran Matematika saat ini berada pada tingkat Baik, dan pengajaran sesuai dengan program Kementerian Pendidikan R.I berjalan dengan baik. Meskipun hasil survei menunjukkan baik, namun terdapat beberapa hal yang menjadi perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran matematika, yaitu diantaranya: 1) Perlu diadakan pemerataan kegiatan seminar dan pelatihan peningkatan profesional yang serius pada guru-guru matematika SMK dalam penggunaan fasilitas dan peningkatan kualitas pembelajaran; 2) Perlu adanya persamaan persepsi terkait dokumen-dokumen inovasi antara Dinas Pendidikan, tim manajemen dan guru; 3) Perlu ada sistem yang mempermudah administrasi yang bersifat komprehensif dan terkait erat dengan kinerja sekolah; dan 4) Perlu ada pemantauan atau moitoring dan evaluasi terhadap sekolah secara merata dan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagariang, S. L., & Sopiany, H. N. (2025). Analisis Kemandirian Belajar pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMK. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 6(1).
<https://doi.org/10.30596/jmes.v6i1.20668>
- Daryana. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Matematika Studi Kasus pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta*. Tesis pada Magister Administrasi Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harold, K.H., Odonnell, C., & Wehrieh, H. (2022). *Essential issues of management*, Science and Technology Publishing House.
- Murphy, P.E. (2005) Sustainable Marketing. *Business & Professional Ethics Journal*, 24, 171-198.
<https://doi.org/10.5840/bpej2005241/210>
- Pangesti, N.A., Maharbid, D.A., & Yohamintin. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas rendah di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 309-320.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/31541/15227>
- Putranti, N. D. (2024). Implementasi Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah di Daerah Perbatasan Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(1), <https://doi.org/10.26418/jppk.v1i01.89003>
- Putri, T.A., Suriyansyah, A., & Harsono, (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Perbedaan Pendapat antar Guru Mewujudkan Lingkungan Kerj yang harmonis. *JICN: jurnal Intelek dan cendikiawan Nusantara*, 02(06), 11623-11634.
- Qiu, S., Lu, Y., Ju, H., & Ding, W. (2025). A Decision-Theoretic Framework for Discrete Mathematics Curriculum Reform. *Proceedings of the 2025 2nd International Symposium on Artificial Intelligence for Education*, 23-28.
<https://doi.org/10.1145/3775073.3775078>
- Rif'at, M. & Siregar, N. (2024). *Pembelajaran Matematika*. Kota Solok: Pt Mafy Media Literasi Indonesia.

- Rifat, M. (2007). *Pendidikan Matematika dari Perspektif Mengajar dan Belajar*. Pontianak: Romeo Mitra Grafika. <https://doi.org/10.52166/wp.v7i1.9057>
- Rofiah, I., Paulina, Y., Rustinar, E., & Suyuthie, H. (2022). Pendampingan Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.36085/almaun.v1i1.3196>
- Romana, A. M., Syahbana, A., Ariadi, & Nasriah. (2022). Mengoptimalkan Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.31537/laplace.v6i1.1110>
- Rozi, Abdul. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Problek Solving Method di Sekolah Pedesaan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2020*, 1-6.
- Sari, A. P., Magfira, A. I. N., Badrun, N., & Rofiki, I. (2025). Profil Pengelolaan Kelas Guru Matematika Madrasah Ibtidaiyah pada Materi Operasi Hitung Campuran. *Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.52166/wp.v7i1.9057>
- Sari, A.P., Magfira, A.I.N., Badrun, Nurfadiyah, & Rofiki, Imam. (2025). Profil Pengelolaan Kelas Guru Matematika Madrasah Ibtidaiyah pada Materi Operasi Hitung Campuran. *Waha Pedagogik*, 07(01), 1-12. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v14i1.16078>
- Sudiansyah. (2023). Measurability of The Mathematics Teaching Modules on Problem Solving-Skills in The Concentration of Agribusiness Expertise In Plantation. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 191-201. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v14i1.16078>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D.E. (2025). Manajemen Pendidikan Sekolah Unggul, Strategi Implementasi dan Kompetisi antar Lembaga. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 03(02), 18-31. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i1.628>
- Xukhomlinxki, V.A. (2015). *How to educate true people?* Education Publishing House. Hanoi.